

KEMAMPUAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL OLEH ORANG TUA SEBAGAI SARANA PENDUKUNG BELAJAR ANAK TINGKAT PAUD DI DESA BEKTIHARJO TAHUN 2022

Agus Fathoni Prasetyo, Nur Hamidah

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

Email: Agusfathonipras@gmail.com, mbakham@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 20-09-2022

Disetujui: 01-10-2022

Key word:

Digital Learning Media,
Learning Support
Facilities, Early
Childhood Education
Level

Kata kunci:

Media Pembelajaran
Digital, Sarana
Pendukung Belajar,
Tingkat PAUD

ABSTRAK

Abstract: Based on the background of the problem, this study provides answers to the formulation of the problem (1) What is the ability of parents to use digital learning media as a means of supporting early childhood learning through digital parenting training media? (2) What are the efforts to improve parents' digital literacy skills in using digital learning media?. With the aim of (1) to determine the ability of parents to use digital learning media (2) to improve the ability of parents to use digital learning media. This research method is descriptive qualitative with field study, and the data that has been collected is obtained from the results of interviews, observations, test instruments, and documentation. Then, to find out valid data, researchers used source triangulation and method triangulation. The results of the study concluded that the digital literacy abilities of parents in using digital learning media as a means of supporting children's learning at the PAUD level through digital parenting training media in Bektiharjo village in 2022 were carried out smoothly and well and there was a lot of knowledge that was unknown until they found out.

Abstrak: Berdasarkan pada latar belakang masalah, penelitian ini memberikan jawaban terhadap rumusan masalah (1) Bagaimana kemampuan orang tua menggunakan media pembelajaran digital sebagai sarana pendukung belajar anak tingkat paud melalui media pelatihan digital parenting?(2) Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan literasi digital orang tua dalam menggunakan media pembelajaran digital?. Dengan tujuan (1)untuk mengetahui kemampuan orang tua dalam menggunakan media pembelajaran digital (2) untuk meningkatkan kemampuan orang tua dalam menggunakan media pembelajaran digital. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan study lapangan, dan data yang telah dikumpulkan diperoleh dari hasil wawancara, observasi, instrumen tes, dan dokumentasi. Kemudian untuk diketahui data valid peneliti menggunakan triangulasi sumber dan tringulasi metode. Hasil dari penelitian disimpulkan bahwa kemampuan literasi digital orang tua dalam menggunakan media pembelajaran digital sebagai sarana pendukung belajar anak tingkat PAUD melalui media pelatihan digital parenting di desa Bektiharjo Tahun 2022 terlaksana dengan lancar dan baik serta banyak pengetahuan yang belum diketahui sampai mereka ketahui.

PENDAHULUAN

Sebagai media baru dalam kehidupan masyarakat modern, internet juga hadir dalam keluarga sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari di rumah. Internet hadir dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai piranti seperti laptop, tablet, telepon genggam (terutama telepon pintar). Sebab itu pola pendampingan orang tua pada anak dalam penggunaan internet adalah suatu upaya untuk melakukan elaborasi kajian mengenai literasi digital keluarga di Indonesia.

Literasi digital orang tua sangatlah perlu ditingkatkan di era zaman saat ini, sebagaimana dikatakan bahwa literasi digital adalah kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat (Setyaningsih, dkk, 2019).

Media pembelajaran adalah instrumen yang digunakan untuk menunjukkan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur agar lebih nyata atau konkret. Pendekatan belajar dengan cara bermain dapat dilakukan dengan menggunakan sebuah media digital, yaitu dengan memanfaatkan teknologi gadget atau perangkat bergerak yang sedang berkembang saat ini. Pada penelitian ini media belajar yang disosialisasikan ke para orang tua adalah youtube, google, word, class room, dan zoom. Media tersebut disosialisasikan tentang cara kegunaan beserta cara penggunaan, dan beberapa dari media tersebut salah satunya yaitu media class room telah diperaktekan bersama cara penggunaanya.

Digital parenting atau pengasuhan digital adalah memberikan batasan yang jelas kepada anak tentang hal-hal yang boleh maupun yang tidak boleh dilakukan pada saat menggunakan perangkat digital. Adapun yang harus dilakukan orang tua terhadap anak dalam pengasuhan digital atau digital parenting adalah sebagai berikut: 1) meningkatkan dan memperbaharui wawasan tentang internet dan gadget. 2) Jika di rumah ada internet, posisikan di ruang keluarga dan siapa yang dapat melihat apa yang dilakukan anak dalam mengakses internet. 3) Membatasi waktu pada anak dalam menggunakan gadget dan internet. 4) Memberikan pemahaman dan kesadaran bersama akan dampak negatif dari internet dan atau gadget. 5) Secara tegas melarang sesegera mungkin jika ada yang tidak pantas ditonton. 6) Menjalin komunikasi yang terbuka dua arah dengan anak-anak.

Pada kesempatan ini peneliti memberikan modul “digital parenting: Sosialisasi Digital Parenting Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Orang Tua Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Digital Sebagai Sarana Pendukung Belajar Anak Usia Dini Di Desa Bektiharjo” . Lewat modul tersebut para orang tua diberikan penjelasan mulai tentang cara mengenali anak mereka baik dari segi fisik maupun mental, perkembangan kecerdasan, dan lingkungan sosial anak. Adapun pembahasan khusus memperkenalkan dunia digital yakni mengenali media, dimana orang tua dikenali karakteristik dunia media baik yang konvensional maupun digital. Pada penelitian ini sebagian besar orang tua memahami perbedaan media, namun banyak di antara mereka mengerti bagaimana cara membendung berita-berita hoax sehingga mereka dan anak-anak tidak cepat terbawa pengaruh hal-hal yang kurang baik.

Sebagai salah satu media baru, internet yang hadir pada akhir 1980-an merupakan jaringan teknologi yang berkembang sangat cepat, Hill & Sen (dalam Kurnia, Novi, dkk, 2019:4). Internet hadir dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai piranti seperti laptop,

tablet, telepon gengam (terutama telepon pintar), dengan internet, manusia modern dapat melakukan beragam kegiatan seperti mencari informasi, merencanakan pelajaran, membaca surat kabar, menulis dan membaca artikel, berkomunikasi melalui surat elektronik, mengirim dan mengobrol melalui pesan instan, menelepon, berdiskusi, berkonferensi, dan lain-lain.

Para orang tua yang lahir antara tahun 1960 sampai 1980 kita kenal dengan generasi X. Sebagian dari generasi ini adalah generasi yang belum terlalu mengenal internet sehingga aktivitas mereka dilakukan secara mandiri tanpa ada bantuan internet, meski setelahnya teknologi muncul di akhir tahun 80-an. Sedangkan, generasi yang lahir di atas tahun 1980 hingga 1990 dikenal dengan generasi Y. Pada generasi inilah dinamika perkembangan dan penggunaan teknologi seperti internet dan gadget muncul sehingga generasi ini lebih inovatif dan berpikiran terbuka dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Generasi setelahnya yakni generasi Z yang sebagian besar lahir di akhir tahun 90-an, di mana terjadi ledakan inovasi teknologi di berbagai bidang dengan akses yang semakin mudah dan murah. Hampir semua generasi Z telah melakukan aktivitas melalui internet. Generasi Z inilah yang biasa dikenal dengan istilah digital native. Digital native adalah gambaran bagi seseorang (terutama anak hingga remaja) yang sejak kelahirannya telah terpapar gencarnya perkembangan teknologi, seperti perkembangan komputer, internet, animasi, dan sebagainya yang terkait dengan teknologi (Suwastini, dkk).

Literasi digital adalah kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat (Setyaningsih, dkk, 2019). Media Literacy adalah perspektif yang digunakan secara aktif ketika individu mengakses media dengan tujuan untuk memaknai pesan yang disampaikan oleh media, Potter, (Kurniawati & Baroroh, 2016). Literasi media adalah kemampuan atau keahlian yang dimiliki seseorang untuk dapat menganalisis terpaan pesan-pesan dari media sehingga media dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan komunikasi antar manusia dengan benar dan optimal.

Sedangkan, literasi keluarga adalah sesuatu konsep yang dilakukan untuk praktik literasi yang melibatkan orang tua, anak, dan anggota keluarga lainnya di rumah. Konsepsi literasi keluarga juga digunakan untuk menjelaskan beragam program tertentu yang mengangkat arti penting, Nutbrown & Hannon (dalam Kurnia, Novi, dkk, 2019:8). Untuk memahami literasi digital diperlukan pemahaman bahwa literasi digital memiliki spektrum. Spektrum pada konsepsi literasi media diperluas untuk memahami literasi digital. terdapat tiga dimensi untuk melihat konsepsi literasi media, yaitu: 1) dimensi individu dan sekumpulan individu. Media digital yang memiliki karakter memunculkan dan memperkuat komunikasi antar-individu kemudian memperluas definisi dari literasi media. 2) literasi digital berfokus pada substansi atau pada konteks yang lebih luas dibanding dengan literasi media yaitu dengan tidak lagi dibatasi oleh geografi dan transportasi. 3) literasi digital mengutamakan kecakapan yang sifatnya individual sekaligus sosial lebih luas dibandingkan dengan literasi media, bahkan konsekuensi sosial sebagai aspek yang lebih penting dibandingkan dengan pemahaman individual (Kurnia, dkk, 2019).

Perangkat bergerak yang sedang berkembang saat ini. Pada penelitian ini media belajar yang disosialisasikan ke para orang tua adalah youtube, google, word, class room, dan zoom.

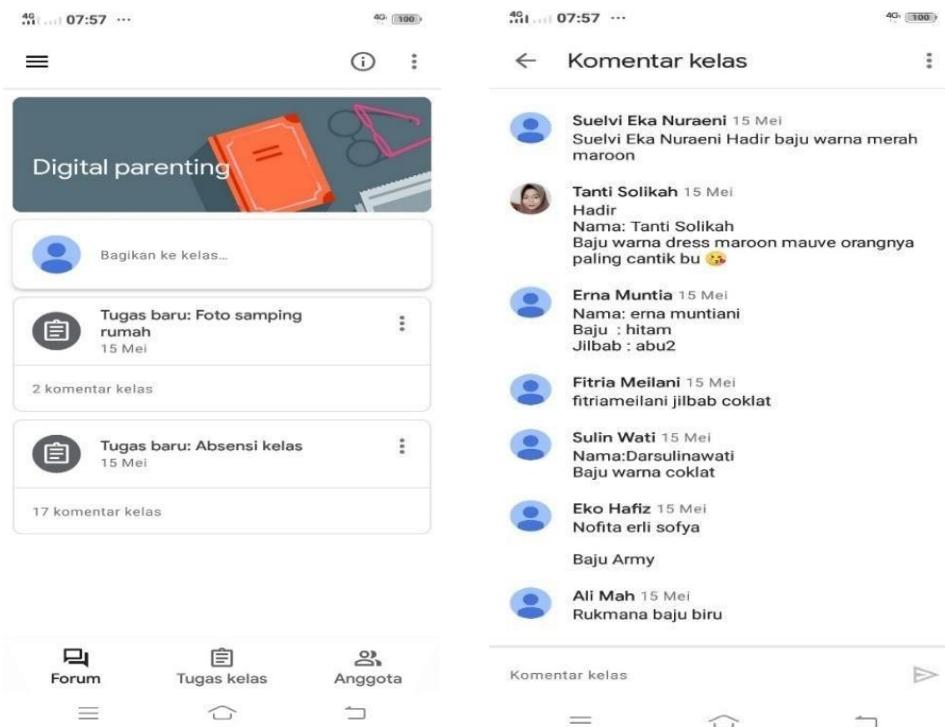
Media tersebut disosialisasikan tentang cara kegunaan beserta cara penggunaan, dan beberapa dari media tersebut salah satunya yaitu media class room telah diperaktekan bersama cara penggunaanya. Penggunaan media digital harus dalam pengwasan orang tua atau orang dewasa. Pendekatan ini bisa ditemukan dengan pemanfaatan koneksi internet. Sebagai contoh, rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu dapat diarahkan dengan berselancar di dunia maya, misalnya seorang anak ingin menggetahui rumah adat daerah lain, tanpa harus mengunjungi darerah tersebut dia sudah bisa melihat secara lengkap bentuk rumah adat melalui gambar-gambar ataupun video. Tanpa harus mengunjungi sebuah museum atau kebun binatang anak sudah bisa melihat benda sejarah atau binatang-binatang langka lainnya (Ulfia, 2016).

METODE

Metode penelitian pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian study lapangan. Peneliti meneliti secara langsung ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Jenis penelitian ini adalah untuk memeriksa keadaan kelompok manusia saat ini, subjek, sekumpulan kondisi, sistem ideologis, atau peristiwa. Lokasi penelitian ini di TPQ Ar-Ridwan Dukuh Gualampes Dusun Bogor Desa Bektiharjo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban Jawa Timur. Instrumen pada penelitian ini menggunakan instrumen wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Validasi pada penelitian ini menggunakan trigulasi sumber dan metode,

HASIL

Keahlian dari orang tua dalam memahami dan menggunakan media pembelajaran digital diketahui terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut muncul dikarenakan beberapa faktor-faktor seperti, usia, pekerjaan, ekonomi. Pendidikan yang rendah. Tidak jauh dari faktor-faktor penghambat tersebut, diketahui bahwa masih banyak orang tua melenial yang masih *update* terkait media pembelajaran digital. Namun kemampuan orang tua dalam menggunakan media pembelajaran digital juga diketahui melalui hasil observasi saat acara. Diketahui dari 21 orang tua yang hadir, 17 diantaranya bisa mengikuti arahan dari narasumber saat pelaksanaan pelatihan menggunakan media pembelajaran *digital*, yakni media yang diperaktekan salah adalah class room.



Gambar 1. Hasil Kegiatan Pelatihan Digital Parenting

Upaya meningkatkan kemampuan literasi *digital* orang tua dalam menggunakan media pembelajaran *digital* pada penelitian ini salah satu caranya adalah dengan mengikuti acara sosialisasi *digital parenting*, pada acara ini membahas terkait kegunaan dari media *digital*, pelatihan dalam menggunakan media *digital*, dan selain itu juga membahas tentang tips mendidik anak pada generasi alfa. Kemampuan orang tua dalam menggunakan media pembelajaran pada *digital* dapat terlihat melalui program yang peneliti salurkan, dengan cara memberikan sosialisasi *digital parenting*. Peningkatan tersebut didukung dengan didapatnya hasil dari angket yang diisi orang tua sebelum acara dan sesudah acara, yang mana pada angket tersebut berisi tentang pernyataan-pernyataan terkait pembahasan media *digital* pembelajaran. Berikut ini adalah hasil tabel dari angket acara sosialisasi *digital parenting* sesudah dan sebelum acara.

Tabel 1. Hasil Angket Pelatihan Digital Parenting Tahun 2022

No	Nama	Sebelum	Sesudah
1	Rina T	70	82
2	Yunarin	70	80
3	Munawati	70	74
4	Yuhana	76	78
5	Sri Hidayati	74	88
6	Parmiatus	66	80

7	Erna	62	68
8	Muhimmah	70	70
9	Darsulin	66	70
10	Ida rois	64	62
11	Lasmiyatun	66	76
12	Suelvi	68	72
13	Tanty	74	68
14	Shellya	76	72
15	Yaya Puspita	76	70
16	Novita	60	70
17	Tita	76	72
18	Tatik	78	80
19	Dewi dian	86	76
20	Fitri	68	70
21	Siti Sholikhah	86	72
Hasil		1502	1550
Rata-rata		71	73
Peformance		71%	73%

Tabel dan diagram terdapat jumlah hasil sebelum di atas mendeskripsikan bahwa terdapat peningkatan pada orang tua dalam pemahaman terkait media digital yang dapat dimanfaatkan orang tua dalam pembelajaran anak kedepannya terutama pada orang tua yang anaknya masih diusia dini. Tujuan tersebut menjadi bukti pendukung bahwa acara yang peneliti salurkan dapat merubah perspektif orang tua yang mulanya orang tua berfikir negatif terhadap media digital, tetapi dengan adanya acara ini orang tua dapat mempertimbangkan kembali terkait perspektifnya yang awal atau mereka mulai berfikir positif dan maju.

PEMBAHASAN

Kemampuan orang tua dalam menggunakan media pembelajaran *digital* diketahui terdapat beberapa kendala faktor yang berbeda, faktor tersebut disebabkan karena usia, pendidikan, pekerjaan, dan perekonomian. Faktor-faktor itu menjadi menghambat orang tua untuk bisa menggunakan media *digital*. Faktor penghambat ini yang menjadikan kurang mampunya orang tua dalam menguasai cara penggunaan media digital.

Orang tua yang lahir antara tahun 1960 sampai 1980 di kenal dengan generasi X. Sebagian dari generasi ini adalah generasi yang belum terlalu mengenal internet sehingga aktivitas mereka dilakukan secara mandiri tanpa ada bantuan internet, meski setelahnya

teknologi muncul di akhir tahun 80-an. Generasi setelahnya yakni generasi Z yang sebagian besar lahir di akhir tahun 90-an, dimana terjadi ledakan inovasi teknologi di berbagai bidang dengan akses yang semakin mudah dan murah. Hampir semua generasi Z telah melakukan aktivitas melalui internet. Generasi Z inilah yang biasa dikenal dengan istilah digital native. Digital native adalah gambaran bagi seseorang (terutama anak hingga remaja) yang sejak kelahirannya telah terpapar gencarnya perkembangan teknologi, seperti perkembangan komputer, internet, animasi, dan sebagainya yang terkait dengan teknologi (Suwastini, dkk).

Selain faktor usia terdapat faktor-faktor lain, faktor lain tersebut memang tidak ada pada teori sebab faktor ini adalah faktor yang peneliti temukan saat mewawancara responden, ternyata mereka mempunyai faktor yang berbeda bukan hanya dari segi usia melainkan pendidikan, perekonomian, dan pekerjaan. Faktor-faktor tersebut sudah menjadi jalan dari kehidupan mereka dengan dampak mereka kurang begitu aktif pada dunia *digital*. Namun tidak dapat dipungkiri untuk dimasa saat ini yakni masa berkembang pesatnya *digital*, sudah seharunya orang tua juga dapat memakai dan memahami teknologi untuk menjaga, membimbing, dan mengajari anak dalam memanfaatkan media *digital*.

Bimbingan orang tua sangat diperlukan dalam penggunaan internet oleh anak saat di rumah. Pembimbingan adalah sebuah wujud nyata dari literasi digital yang dapat ditularkan dari orang tua kepada anak-anak. Pentingnya peran orang tua sebagai pendamping anak dalam menggunakan internet tidak lain karena anak belum mempunyai kecakapan teknis, pengetahuan maupun emosi dalam mengakses berbagai informasi dan hiburan melalui internet. Sebab penggunaan internet sudah banyak dijumpai pada anak usia 3-9 tahun. Pendampingan pada anak dalam penggunaan internet adalah suatu upaya untuk melakukan elaborasi kajian mengenai literasi *digital* keluarga di Indonesia. Pola pendampingan yang diterapkan oleh orang tua merupakan salah satu aspek penting dalam proses sosialisasi agar anak memahami dan dapat menggunakan media secara tepat dan optimal, Clark, (dalam Kurnia, Novi, dkk, 2019:80). Namun pada penelitian ini terdapat orang tua yang terkendala dalam cara pemakaian *digital*, sehingga mereka kurang bisa untuk memberi arahan yang tepat dan optimal kepada anak.

Upaya meningkatkan kemampuan orang tua dalam menggunakan media pembelajaran *digital* dengan melalui program acara kegiatan sosialisasi *digital parenting* adalah upaya yang tepat untuk orang tua yang belum mengenal lebih dalam terkait dengan media pembelajaran anak. Pada program yang peneliti salurkan membahas terkait fungsi-fungsi dari media yang tersedia di *gadget* mereka sekaligus mengenalkan media pembelajaran yang asing dengan memberikan pelatihan cara menggunakan media asing tersebut.

Digital parenting merupakan upaya memperkenalkan dunia digital native kepada para orang tua, serta mengedukasi mereka agar mampu mempersiapkan anak menghadapi kencangnya perkembangan teknologi. Digital parenting melibatkan peran orang tua dalam mendampingi anaknya menghadapi era digital sehingga ada keahlian yang harus orangtua miliki agar tidak terkecoh dengan kecanggihan zaman sekarang. Keahlian tersebut berupa cara berkomunikasi terhadap anak cara memproteksi *gadget* anak, cara membuat kesepakatan kepada anak, dan sebagainya. Oleh sebab itu, pengabdian ini dibuat untuk mengedukasi para orangtua bagaimana menjadi orangtua bijak di era digital (Suwastini, dkk).

SIMPULAN

Penelitian berawal dari keluhan orang tua yang belum mampu dalam menggunakan media pembelajaran anak, yang mana media tersebut menjadi sarana pendukung anak saat belajar. Jadi peneliti membuat sebuah program acara untuk orang tua terkhususnya pada orang tua yang anaknya masih usia dini dengan tujuan memberikan persiapan kepada mereka untuk dapat mengajarkan, membimbing, dan mengarahkan anak pada era digital dengan baik dan benar. Kemampuan orang tua dalam menggunakan media digital mempunyai perbedaan. Hal tersebut diketahui melalui ungkapan dari para responden melalui wawancara, mereka mengungkapkan bahwa terdapat kendala faktor penghambat untuk bisa dalam menggunakan media digital. Faktor penghambat tersebut diantaranya adalah faktor usia, pendidikan, pekerjaan, dan perekonomian. Upaya meningkatkan kemampuan orang tua dalam menggunakan media pembelajaran digital adalah dengan mengikuti sosialisasi digital parenting, program acara yang memberikan pemahaman, penjelasan, pengenalan, dan sekaligus pelatihan. Selain itu terdapat peningkatan sekor pada angket yang berisi tentang pernyataan media digital. Orang tua mulai mempunyai pertimbangan dan prspektif yang benar terhadap media pembelajaran digital.

DAFTAR REFERENSI

- Anggito, A., & , J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Copyright CV jejak, 2018.
- Asmawati, L. (t.thn.). Peran Orang Tua Dalam Pemanfaatan Teknologi Digital Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 82-96.
- Baran, S. (1999). *Introduction to Communication and Culture*. London: Publishing Company.
- Bachri, & Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui TrigulasiPada Penelitia Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 46-62.
- Batubara, H. H. (2021). *Media Pembelajaran Digital*. Bandung: PT RemajaRpsdakarya.
- Danim, S. (2008). *Media Komunikasi Pendidikan Pelayanan Profesional* . Jakarta: PT Bumi Aksara .
- Choirul, R., Rosyidah, U. A., Yusnanto, T., Akbar, M. R., Hidayat, L., Setiawan, J., Asari, A. (2022). *Literasi Digital*. Sumatra Barat: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Ikhsan, A., Nurochmah, A., & Mus, S. (2019). Pengelolaan Paguyuban Kelas. *Dinamika Menejemen Pendidikan* , 25-32.
- Kurnia, N., Wendaratama, E., Adiputra , W. M., & Poerwaningtiad, I. (2019). *Literasi Digital Keluarga: Teori dan Praktik Pendampingan Orang Tua Terhadap Anak dalam Berinternet*. Yogyakarta: GajahMada University Press.
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Muhammadiyah Bengkulu. *jurnal Komunikator*, 8, 53.
- Maisari, S., & Purnama, S. (2019). Peran Digital Parenting Terhadap Perkembangan Berpikir Logis Anak Usia 5-6 Tahun Di RA BUNAYYA GIWANANG. *Jurnal Pendidikan Anak*, 44.
- Mohammad Fahmi Nugraha (2020). Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah

- Dasar. TASIKMALAYA: EDU PUBUSER .
- Nugraha, M. F., Hendrawan, B., Pratiwi, A.S., Saleh, Y. T., Nurfitri, M., Nurkamilah, M., Husen, W.R. (2020). *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Tasikmalaya: Edu Pubusher.
- Nurjanah, N. E., & Mukarromah, T. T. (2021). Pembelajaran Berbasis Media Digital Pada Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri . *Jurnal Ilmiah Potensia*, 66-77.
- NURSYIFA, A. (2018). Sosialisasi Peran Penting Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Dampak Negatif Teknologi Pada Anak Dalam Era Digital. ISSN 2615-2924(online), 1-5.
- Palupi, Y. (2015). Digital Parenting Sebagai Wahana Terapi Untuk Menyimbangkan Dunia Digital Dengan Dunia Nyata Bagi Anak. *Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta 2015*, 47-50.
- Salehudin, M. (2020). Literasi Digital Media Sosial YouTube Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia* , 108.
- Setyaningsih, R., Abdullah, Prihantoro, E., & Hustinawaty. (2019). Model Pengembangan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning. *Jurnal Aspikom*, 3, 1200-1214.
- Silverblatt, A. (1995). *Media Literacy: keys to interpreting media messages*. london : Praeger.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, Bandung. Siyoto, S., & dkk. (2015). *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Tesa, A., & Irwansyah. (2018). Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital. *Journal of Language, Literature, Culture, and Education*, 73-74
- Ulfa, S. (2016). Pemanfaatan teknologi Bergerak Sebagai Media Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini. 1, 1-8.